

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002:740) menjelaskan bahwa metode merupakan suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk memudahkan suatu pekerjaan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian merupakan semua aktivitas maupun upaya penyelidikan, penelusuran, dan percobaan alamiah dalam bidang tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman baru serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Margano, 2010:1). Metode Penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah, hal ini dikarenakan metode penelitian merupakan serangkaian cara ilmiah yang sistematis untuk memperoleh data dan informasi yang ditujukan untuk kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci penting yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2006:3).

Dari pengertian para ahli diatas menunjukkan bahwa metode penelitian sangat penting dan menjadi pedoman bagi seorang peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Melalui metode penelitian, peneliti bisa mendapatkan data penelitian yang valid yang kemudian semua data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif secara sederhana merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui teknik statistik tetapi lebih pada bagaimana

pemahaman seorang peneliti dalam menafsirkan makna dari suatu peristiwa, interaksi, dan tingkah laku subjek dalam kondisi tertentu berdasarkan sudut pandang peneliti itu sendiri (Fiantika & Dkk, 2022:3-4). Hal ini selaras dengan pendapat Strauss dan Corbin (1990) dalam (Salim & Syahrums, 2012:41) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang penemuannya tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi yang mana penelitian ini merupakan penelitian tentang kehidupan seseorang, perilaku, cerita, juga meliputi fungsi organisasi, gerakan sosial, maupun hubungan timbal balik.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif mempunyai prinsip untuk menerangkan, menjelaskan, mendeskripsikan, atau menggambarkan secara kritis dari suatu kejadian, peristiwa, atau fenomena sosial dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencari dan memahami maknanya. Maka dari itu semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data lunak (*soft data*) (Yusuf, 2014:338).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik merupakan pendekatan yang dilakukan dalam latar setting alamiah (lapangan) dengan menggunakan metode-metode alamiah seperti observasi, wawancara, menulis, membaca, berfikir, dan juga menggunakan cara-cara yang alamiah/wajar (Salim & Syahrums, 2012:48)

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi secara langsung, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan induktif. Analisis data secara induktif ini dimulai dari

pembahasan yang bersifat khusus yang mana sejak awal didapatkannya bukti-bukti maupun data yang terkumpul di lapangan disusun berdasarkan sumber-sumber khusus dianalisis secara bertahap sampai didapatkan kesimpulan atau teori.

Dengan menggunakan metode kualitatif yang mencakup serangkaian prosedur yang sistematis dan pemahaman secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan yang luas mengenai peranan Komunitas Tasikmalaya Tempo Doeloe dalam melestarikan warisan budaya di Kota Tasikmalaya.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian yang bertujuan untuk mendefinisikan batas-batas penelitian, mempersempit permasalahan penelitian, serta membatasi area penelitian. Ruang lingkup penelitian ini sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah karena banyaknya permasalahan dan gejala di lapangan mengharuskan seorang peneliti untuk membatasi fokus penelitiannya, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memilah dan memilih data yang diperlukan.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Profil Komunitas Tasikmalaya Tempo Doeloe
2. Peranan Komunitas Tasikmalaya Tempo Doeloe dalam melestarikan warisan budaya di Kota Tasikmalaya

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang akan diteliti oleh peneliti di lokasi penelitian. Adapun objek pada penelitian ini yaitu peranan Komunitas Tasikmalaya Tempo Doeloe. Sedangkan subjek penelitian merupakan sumber informasi baik

berupa elemen benda, individu atau organisme yang diperlukan peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan bukti-bukti atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan agar terkumpulnya data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta bertujuan untuk untuk mengungkapkan makna peristiwa dari *setting* tertentu, yang mana hal ini merupakan esensi penting dari penelitian kualitatif. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengamati objek penelitian seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang, atau beberapa kegiatan suatu sekolah (Salim & Syahrur, 2012:114).

Menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2011) menjelaskan terdapat tiga tahapan observasi yaitu:

1. Observasi Deskriptif

Observasi ini disebut *grand tour observation* yang mana peneliti telah menghasilkan kesimpulan awal. Peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti pada saat observasi ini, Sebaliknya peneliti melakukan penjelajahan yang luas dan menyeluruh, menggambarkan semua yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.

2. Observasi terfokus

Observasi ini disebut *minitour observation* yang mana observasi telah diperkecil dan difokuskan pada titik tertentu. Pada tahap ini dilakukan analisis taknosonomi yang bertujuan agar terfokus sehingga menghasilkan kesimpulan.

3. Observasi terseleksi

Dalam tahapan ini peneliti telah berhasil menguraikan fokus yang ditemukan sehingga didapatkan data yang lebih rinci. selanjutnya, peneliti mencari ciri-ciri, perbedaan, dan kesamaan masing-masing kategori melalui analisis kompenensial terhadap fokus. Tahapan Ini masih disebut *minitour observation*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran profil komunitas Tasikmalaya Tempo Doeloe serta bagaimana peranannya dalam melestarikan warisan budaya di Kota Tasikmalaya.

3.4.2 Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam (Salim & Syahrudin, 2012:119) mengatakan bahwa wawancara merupakan percakapan biasanya antara dua orang (atau lebih) yang mana percakapan tersebut diarahkan oleh seseorang dengan maksud untuk memperoleh keterangan. Wawancara merupakan pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab dan menghasilkan makna tentang topik tertentu (Sugiyono, 2011).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa wawancara dilakukan untuk menggambarkan orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, dan lain sebagainya dimana hal tersebut dimaksudkan untuk pencarian dan pendalaman

informasi tentang fokus penelitian. Dalam prakteknya, diperlukan alat-alat untuk menunjang proses kelancaran wawancara yaitu:

1. Buku catatan

Digunakan untuk mencatat hasil wawancara

2. *Tape recorder*

Tape recorder digunakan untuk merekam semua percakapan, dalam hal ini dibutuhkan izin informan terlebih dahulu apakah boleh merekamnya atau tidak.

3. *Camera*

Digunakan untuk memotret peneliti yang sedang melakukan wawancara dengan informan, dapat meningkatkan keabsahan (Fiantika & Dkk, 2022:57).

Lincoln dan Guba (1985) dalam (Salim & Syahrums, 2012:122) menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Menentukan siapa yang akan diwawancarai
2. Membuat persiapan untuk wawancara yang bersangkutan agar produktif
3. Pada awal wawancara, lakukan suatu tindakan agar membangun suasana yang diinginkan.
4. Mengatur jalannya wawancara dan menjaga agar wawancara produktif
5. Sebelum mengakhiri dan menutup wawancara, sajikan kembali pokok utama pembahasan kepada orang yang diwawancarai untuk verifikasi.
6. Mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Dengan menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data dapat memudahkan peneliti dalam mendalami pemahaman yang lebih luas mengenai profil

komunitas Tasikmalaya Tempo Doeloe, peranannya dalam melestarikan warisan budaya kota Tasikmalaya, serta tantangan yang dihadapi. Wawancara yang dilakukan dengan informan komunitas TTD dapat dilakukan secara tertutup maupun terbuka.

Wawancara tertutup dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang untuk difokuskan pada topik tertentu. Sedangkan wawancara terbuka dilakukan dengan mendorong dan memberikan kebebasan kepada subjek untuk berbicara lebih bebas. Kedua jenis wawancara ini dapat memberikan informasi dan data yang lebih mendalam mengenai peranan komunitas TTD dari perspektif pengurus komunitas TTD itu sendiri.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk subjek penelitian. Dokumen ini dapat berupa catatan harian, surat menyurat, catatan sidang, arsip, memo, dan foto. Dokumen yang terdapat di komunitas TTD yaitu catatan anggota komunitas, catatan daftar kepengurusan komunitas, foto dokumentasi kegiatan, dan dokumen resmi akta komunitas TTD.

3.5 Teknik Analisa Data

Menurut Moelong (1989) dalam (Salim & Syahrums, 2012:145) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mengatur dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan tujuan untuk memperoleh tema dan hipotesis kerja sesuai yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mana analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan di akhir kegiatan setelah semua data

terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak awal penelitian yang mana peneliti tidak boleh menunggu semua data terkumpul terlebih dahulu baru setelah itu menganalisisnya, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sedikit demi sedikit dan secara kontinu (Yusuf, 2014:400).

Dapat disimpulkan bahwa adanya analisis data dapat memudahkan data tersusun dengan baik dan teratur sehingga diperoleh makna dari hasil temuan sesuai fokus penelitian. Adapun kegiatan dalam analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data

Miles dan Huberman (1984) menyebutkan reduksi data merupakan proses yang berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, pengolahan data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Kemudian Berg (2001) menyatakan bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan yang bertujuan agar lebih mudah diakses dan dapat digambarkan dalam berbagai pola dan tema (Salim & Syahrums, 2012:148). Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa reduksi yaitu proses meringkas, mengkode, menelusuri tema, menggolongkan, dan menulis memo dimana kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sampai selesainya laporan akhir.

Berikut langkah analisis yang harus dilakukan selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Membuat ringkasan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.

2. Membuat kode, peneliti harus memperhatikan beberapa hal saat membuat pengkodean ini, seperti menggunakan simbol atau ringkasan, kode dibuat dengan struktur tertentu, dan dikodekan dengan tingkat rincian tertentu.
3. Membuat catatan yang obyektif. Selama proses pengumpulan data, peneliti harus mencatat, mengklasifikasikan, dan mengubah jawaban atau keadaan sesuai dengan fakta obyektif-deskriptif.
4. Membuat catatan reflektif. Dengan kata lain, peneliti harus menuliskan pemikirannya tentang catatan obyektif di atas, tetapi catatan obyektif dan reflektif harus dipisahkan saat menulis.
5. Membuat catatan marginal
6. Penyimpanan data. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat menyimpan data ini adalah label, format yang konsisten, dan normalisasi tertentu.
7. Pembuatan memo adalah bagian dari analisis data selama pengumpulan data. Memo yang dimaksudkan oleh Miles dan Huberman ini adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide dimulai dari pengembangan pendapat atau porposi.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah reduksi data, kemudian dilakukan penyajian data yang bertujuan agar hasil dari reduksi data dapat tersusun dan terorganisir dengan baik sehingga menghasilkan data yang mudah dipahami. Melalui penyajian data ini dapat memudahkan peneliti dalam menyusun hasil reduksi data yang telah dilakukan sehingga menghasilkan data yang lebih jelas dan akurat mengenai peranan komunitas Tasikmalaya Tempo Doeloe dalam melestarikan warisan budaya di Kota

Tasikmalaya. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan yaitu teks naratif dan kejadian dari masa lampau.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mencatat dan memaknai sesuatu yang ditemukan atau dari hasil wawancara, tetapi itu bukan merupakan kesimpulan akhir. Data yang telah dikumpulkan dan disajikan kemudian akan dilakukan tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk membantu peneliti menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan permasalahan

Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti yaitu mengenali dahulu masalah yang akan diteliti.

2. Studi pendahuluan/observasi

Setelah memilih permasalahan, langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui situasi dan keadaan tempat penelitian yang akan diteliti.

3. Merumuskan masalah

Pada tahap ini, peneliti membuat pertanyaan tentang objek penelitian yang akan diteliti dan menetapkan batasan penelitian mengenai peranan komunitas

Tasikmalaya Tempo Doeloe dalam melestarikan warisan budaya di Kota Tasikmalaya.

4. Perumusan anggapan dasar

Tahap selanjutnya yaitu peneliti harus mengetahui objek dan subjek yang akan diteliti, dan memperjelas objek yang akan menjadi fokus penelitian.

5. Melakukan pendekatan

1) Menentukan Variabel

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu peran komunitas Tasikmalaya Tempo Doeloe.

2) Menentukan Sumber Data

Peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu pengurus dan anggota Komunitas Tasikmalaya Tempo Doeloe.

3) Menentukan Instrumen

Berfokus pada pertanyaan wawancara dalam penelitian.

4) Mengumpulkan Sumber

Peneliti menggunakan teknis observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mendapatkan data dengan menggunakan teknik beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

7. Membuat Kesimpulan

Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan dari semua data yang telah didapatkan dan telah diuji kebenarannya.

8. Menyusun Laporan

Peneliti menyusun data yang telah didapatkan untuk kemudian dilaporkan dan disahkan oleh dosen pembimbing.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2023. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Sekretariat Komunitas Tasikmalaya Tempo Doeloe Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Juli- Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023
1.	Persiapan					
2.	Pengumpulan Data					
3.	Analisis Data					
4.	Penyusunan Skripsi					